

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI  
MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN KOLABORATIF  
(Penelitian Tindakan Kelas di SMK PRIMA UNGGUL, CILEDUG)**

**Oleh : Lisa Novia, M.Pd.**

Dosen Prodi Sekretari Universitas Pamulang

[lisanovia1807@gmail.com](mailto:lisanovia1807@gmail.com)

**Abstrak**

*Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. pada siklus I dari tiap aspek. Aspek pilihan kata atau diksi dan tema masing-masing mencapai skor rata-rata 70 dan 76 atau kategori baik. Aspek bahasa kias, penggunaan rima, dan struktur mencapai skor rata-rata 53,5 atau kategori kurang baik. Aspek citaraan dan amanat mencapai skor rata-rata 69,5 atau kategori cukup baik. Nilai rata-rata klasikal tes kemampuan menulis puisi diperoleh 63,4 atau dalam kategori cukup baik. tes kemampuan menulis puisi melalui teknik kolaborasi pada siklus II dari tiap aspek. Aspek bahasa kias mencapai skor rata-rata 61.5 atau kategori cukup baik. Aspek citraan mencapai skor rata-rata 82 atau kategori baik. Aspek verivikasi (rima) mencapai skor rata-rata 81 atau kategori baik, aspek amanat mencapai skor rata-rata 83 kategori baik, aspek diksi mencapai skor rata-rata 87.5 atau kategori sangat baik, aspek tema mencapai skor rata-rata 95,5 atau kategori sangat baik, dan aspek struktur bait mencapai skor rata-rata 73 atau kategori baik. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas XII AK SMK Prima Unggul Ciledug Tangerang dapat ditingkatkan melalui tehnik Kolaborasi.*

**Kata Kunci : Kemampuan Menulis, Teknis Pembelajaran Kolaboratif**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Menulis merupakan suatu proses. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional siswa yang merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mengingat bahasa bukan hanya suatu bidang kajian sebuah kurikulum bahasa untuk sekolah menengah sewajarnya mempersiapkan siswa untuk mencapai kompetensi yang membuat siswa mampu merefleksi pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan memahami

berbagai nuansa makna. Bahasa diharapkan membantu siswa dan mengemukakan gagasan, perasaan, dan menggunakan serta menemukan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Keterampilan menulis mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Ada banyak ragam tulisan salah satunya adalah puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa. Di dalam sebuah puisi penyair mencurahkan segala perasaan dan pikiran atau pengalaman jiwanya. Keterampilan menulis puisi masih merupakan hal yang paling sulit dan asing dari kehidupan siswa, ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa itu sendiri saat menyampaikan ide dan pikirannya baik secara lisan maupun tulisan. Sebagian besar siswa akan menyatakan kesulitannya dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara tertulis. Menulis puisi merupakan bidang pembelajaran bahasa dan sastra yang sulit bagi siswa dan juga bukan pekerjaan mudah bagi guru.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penulisan ini adalah :

1. Menulis puisi merupakan bidang pembelajaran bahasa dan sastra yang sulit bagi siswa dan juga bukan pekerjaan mudah bagi guru.
2. Keterampilan penulis puisi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas XII AK SMK Prima Unggul Ciledug Tangerang dapat ditingkatkan melalui tehnik Kolaborasi.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah benar menulis puisi merupakan bidang pembelajaran bahasa dan sastra yang sulit bagi siswa dan juga bukan pekerjaan mudah bagi guru?
2. Apakah benar keterampilan penulis puisi dalam pembelajaran bahasa dan sastra

Indonesia siswa kelas XII AK SMK Prima Unggul Ciledug Tangerang dapat ditingkatkan melalui tehnik Kolaborasi?

## KAJIAN TEORI

### **Kemampuan Menulis Puisi**

Kusmana menjelaskan kemampuan yaitu keterampilan untuk mengeluarkan semua sumber daya internal, keunggulan dan bakat agar bisa mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Keterampilan diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tepat dan mahir. Menurut Robbins dan Judge. Kemampuan adalah kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan

Menurut R. Woodwoth” *To say that a person possesses the ability to do a certain thing amount to saying that he can do it.* Ia mengatakan bahwa orang dikatakan memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. hal apabila dia menunjukkan suatu tindakan khusus atau tugas khusus baik secara fisik maupun mental.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi adalah dimana seseorang mampu mengungkapkan ide dan pikirannya menjadi sebuah kata-kata yang indah dan penuh makna.

### **Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis pada hakekatnya merupakan keterampilan mereproduksi hasil dari imajinasi yang dituangkan ke dalam tulisan. Kasnadi berpendapat “Menulis puisi biasanya berkaitan dengan beberapa hal berikut : (1) pencarian ide, (2) pemilihan tema, (3) pemilihan aliran, (4) penentuan jenis puisi, (5) pemilihan diksi, (6) pemilihan permainan bunyi, (7) pembuatan larik yang menarik, (8) pemilihan pengucapan, (9) pemanfaatan gaya bahasa, (10) pembaitan yang memiliki satu subjek matter, (11) pemilihan tipografi, (12) pemuatan aspek psikologis (kejiwaan), (13) pemuatan aspek sosiologis (sosial kemasyarakatan), (14) penentuan *tone* dan *feeling* dalam puisi, (15) pemuatan pesan (*meaning*), dan (16) pemilihan judul yang menarik. Aktivitas tulis menulis sekurang-kurangnya terdapat empat unsure yang terlibat, antara lain , (1) penulis sebagai penyampai pesan,(2) pesan atau isi tulisan,(3) saluran tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Penulis sebagai penyampai pesan mengandung maksud bahwa sebelum menulis seorang penulis telah memikirkan maksud, gagasan, dan ide

yang hendak disampaikan kepada pembaca. Ide yang ditulis kemungkinan mempunyai manfaat yang besar bagi orang lain yang membutuhkan. Melalui tulisan ide penulis tersampaikan kepada pembaca. Ide penulis tersampaikan kepada pembaca.

Dengan demikian sebelum menulis seorang penulis sebaiknya memperhatikan apa yang hendak yang ditulis, saluran, dan bentuk tulisan yang hendak digunakan, serta kepada siapa tulisan ditujukan. Menulis juga dilakukan melalui suatu proses dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah (1) persiapan menulis, (2) menulis, (3) revisi, dan (4) membaca ulang naskah tulisan.

### **Manfaat Menulis**

Banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain :

1. Meningkatkan kecerdasan

Dengan menulis seseorang dapat meningkatkan kecerdasannya.

2. Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitasnya

Dengan menulis seseorang dapat mengembangkan daya inisiatif (ide) dan kreativitas yang ada pada dirinya.

3. Menumbuhkan keberanian

Dengan menulis seseorang dapat menumbuhkan keberanian terutama keberanian dalam mengungkapkan ide atau perasaan.

4. Mendorong keterampilan dan kemauan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan apa yang ditulisnya.

Dari beberapa manfaat tentang menulis, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat dari menulis hakikatnya adalah menuangkan berbagai konsep maupun ide dan agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

### **Pengertian Puisi**

Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, Poesis yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Sedangkan kata poet dalam tradisi Yunani kuno berarti orang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai

dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Pengertian puisi memang tidak jauh dari luapan perasaan seseorang, saat seseorang merasakan senang, sedih, rindu, atau bahkan kecewa, maka sebagian orang pasti meluapkannya melalui sebuah puisi. Seperti yang dikatakan Leigh Hunt W.H Auden mengatakan Poetry makes nothing happen.<sup>1</sup> Maksudnya puisi bisa membuat sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Sesuatu yang tidak mungkin terpikirkan oleh kita, menjadi ada dan bermakna.

### **Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi**

Penilaian pembelajaran menulis puisi dalam KTSP 2006 dijelaskan bahwa menulis puisi bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yaitu kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud atau ide. Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis puisi adalah teknik penilaian produk (hasil kerja). Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada peserta didik dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik yang dikerjakan peserta didik menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik yang dikerjakan peserta didik.

Menurut Roekhan (1991) Beberapa hal yang harus diperhatikan agar siswa menghasilkan karya sastra (puisi) yang kreatif adalah (1) kemampuan berpikir kritis, (2) kepekaan emosi, (3) bakat (bakat ini yang dilatih), (4) daya imajinasi yang mampu mengasosiasikan apa yang ditangkap indera.

### **Pengertian Teknik Pembelajaran Kolaborasi**

Ada banyak macam pembelajaran kolaboratif yang pernah dikembangkan oleh para ahli maupun praktisi pendidikan, teristimewa oleh para ahli *student team learning* pada John

---

<sup>1</sup> Jerome beaty, dkk. *The Norton Introduction to Literature-Shorter eighth edition*. Londn: W. W. Norton & Company, Inc, 2002. hm 626.

*Hopkins University*. Tetapi hanya sekitar sepuluh macam yang mendapatkan perhatian secara luas, yakni :

Pertama, *Learning together*. Dalam metode ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan siswa-siswa yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penelitian didasarkan pada hasil kerja kelompok.

Kedua, *Teams/Games/tournament (TGT)*. Setelah belajar bersama kelompoknya sendiri, para anggota suatu kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh kelompok.

Ketiga, *Group Invenstigation (GI)*. Semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian serta perencanaan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksankannya. Berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

Keempat, *academic-contructive controversy (ACC)*. Setiap anggota kelompok dituntut untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik bersama anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antar pribadi, kesehatan psikis, dan keselarasan . penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun klompok mempertahankan posisi yang diplihnya.

Kelima, *Jigsaw Proscedure (JP)*. Dalam bentuk pembelajaran ini, anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda tentang suatu pokok bahasan. Agar setiap anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didaarkan pada rata-rata skor tes kelompok.

Keenam, *Student Team Achievment Divisions (STAD)*. Para siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok saling belajar dan membelajarkan sesamanya. Fokusnya adalah keberhasilan seseorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu siswa. Penilaian didasarkan pada pencapaian hasil belajar individual atau kelompok.

Ketujuh *complex Instruction (CI)*. Metode pembelajaran ini menekankan pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika dan pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuh kembangkan ketertarikan semua anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran yang bersifat bilingual (menggunakan dua Bahasa) dan di antara para siswa yang sangat heterogen. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

Kedelapan, *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Bentuk pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan terlebih dahulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama diselesaikan dengan benar, setiap siswa mengerjakan soal-soal berikutnya. Namun, jika seorang siswa belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasarkan pada hasil belajar individual maupun kelompok.

Kesembilan, *Cooperatif Learning Structures (CLS)*. Dalam pembelajaran ini setiap kelompok dibentuk dengan anggota dua siswa (berpasangan). Seorang bertindak sebagai tutor yang lain sebagai tutee. Tutor mengajukan pertanyaan yang harus dijawab tutee. Bila jawaban tutee benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua siswa yang saling berpasangan itu berganti peran.

Kesepuluh, *cooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Model pembelajaran ini mirip dengan TAI. Sesuai namanya, model pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis, dan tata Bahasa. Dalam pembelajaran ini, para siswa saling menilai kemampuan membaca, menulis, dan tata Bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kolaboratif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama sebagai aliansi strategis (penghargaan atas perbedaan intelektual). Metode pembelajaran kolaborasi berfokus pada berbagai kelebihan yang bersifat kognitif yang muncul karena adanya interaksi yang akrab pada saat belajar bersama secara kelompok. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk melatih keterampilan belajar siswa secara berkelompok untuk menghasilkan sesuatu dalam konstruksi pengetahuan, membangun rasa saling percaya melalui komunikasi terbuka antar anggota, dan keadilan untuk semua dalam mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Alasan utama dan sekaligus unggulan penerapan metode kolaborasi adalah siswa dapat memiliki kemampuan bekerja sama, toleransi dengan orang lain, saling membutuhkan, motivasi prestasi, dan jiwa kepemimpinan. Kemampuan ini sangat berguna dalam memasuki dunia kerja dan lingkungan sosialnya.

Metode kolaboratif dapat membekali diri siswa pengetahuan dan wawasan yang luas pengalamannya belajar kelompok, mengkaji dan menganalisis masalah dari berbagai perspektif. Keterbatasan metode kolaborasi adalah masih sulit diterapkan di kelas yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, terutama pada kelas awal yang masih dalam tahap adaptasi dan sosialisasi.

### **Strategi Teknik Pembelajaran Kolaborasi**

Setiap kelompok memiliki struktur yang khusus dan mendapatkan tugas yang sama dari guru. Masing-masing kelompok saling membantu dan memiliki tanggung jawab yang sama. Pembelajaran tidak akan berhasil jika masing-masing siswa tidak memahami tujuan atau kompetensi pembelajaran. Mengkolaborasikan adalah mengerjakan sesuatu dengan pihak lain. Dalam pembelajaran kolaboratif siswa belajar beresangan atau membentuk kelompok kecil dalam mencapai tujuan. Mereka membentuk kelompok belajar, tidak belajar sendiri. Dalam mencapai tujuan siswa melakukan konsultasi atau sharing dengan guru. (Barkley,2007:5)

Pembelajaran kolaboratif diasumsikan sebagai perbedaan cara pandang epistemology yang bersumber pada konstruktivisme masyarakat. Seorang fisiologi Mathew menyatakan “ pembelajaran kooperatif terjadi apabila pengetahuan dibangun oleh fakultas dan mahasiswa. Ini sebuah pembelajaran yang berorientasi pada masyarakat dan prosesnya diperluas di lembaga atau fakultas. Lebih jauh terdapat asumsi bahwa pengetahuan akan lebih eksis jika dibangun oleh orang-orang di masyarakat berdasarkan kesepakatan bersama melalui sambung rasa pengetahuan. Seorang pakar pembelajaran kolaboratif menyatakan “knowledge is something people construct by talking together and reaching agreement” (Bruffe, 1993 dalam barkley,2007:6) artinya pengetahuan dibangun sebagai hasil pembicaraan bersama dan mencapai kesepakatan.pembelajaran kolaboratif bermaksud melindungi siswa terhadap ketergantungan guru yang memegang otoritas bahan pelajaran. Selanjutnya pembelajaran kolaboratif didefinisikan kegiatan belajar dalam kelompok tidak selalu memonitor oleh guru, tetapi guru lebih berperan dan bertanggung jawab sebagai anggota selama proses mencari pengetahuan oleh siswa sedang berlangsung. Sebenarnya siswa sudah terbiasa belajar secara

individu dan kompetisi, namun belum terbiasa dalam bekerja sama. Bekerja sama dalam belajar memiliki manfaat yang lebih bagi intelektual dan perkembangan sosial.

### **Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Supardi, Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipasif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Daur ulang dalam penelitian tindakan ini diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (criteria keberhasilan)

Menurut Kusnandar, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model PTK yang digunakan dalam penelitian adalah model Spiral dari Kemmis-Mc. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran.

Berikut uraian tahap-tahap penelitian tindakan :

1. Pada kotak perencanaan tindakan, dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaan sendiri.

2. Pada kotak pelaksanaan tindakan, mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka ketahui, dan apa yang mereka ketahui.
3. Pada kotak observasi, pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi.
4. Dalam kotak refleksi, ternyata control kelas yang terlalu ketat menyebabkan Tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa pada tahap refleksi. Siklus tersebut berkesinambungan dan berkelanjutan, bila sudah dirasa cukup dan tujuan telah tercapai, maka siklus dihentikan.

#### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tes dan non tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui langkah-langkah berikut:

##### **1) Observasi**

Observasi dilakukan peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang diamati siswa kelas XII, selain menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan tes tertulis yang berbentuk puisi, peneliti juga mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi atau pengamatan ini diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek (V) pada setiap aspek yang diamati sesuai dengan kategori (keadaan di kelas), apakah termasuk kurang, cukup, baik, atau baik sekali

##### **2) Wawancara**

Wawancara dilakukan setiap akhir siklus di luar jam pelajaran. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa, tetapi dilakukan kepada 10 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan 10 orang siswa yang mendapatkan nilai terendah pada setiap siklus. Siswa diminta menuliskan jawaban puisi tersebut diluar jawaban yang peneliti sediakan. Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan efektifitas menulis puisi menggunakan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai objek dalam

pembelajaran keterampilan menulis dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi.

### **3) Test**

Tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes yang dijalankan adalah menulis puisi yang dijadikan sebagai tes awal dan akhir.

### **4) Dokumentasi**

Berupa foto-foto yang diambil pada saat kegiatan pelaksanaan penelitian berlangsung. Setiap pertemuan disertakan dokumentasi atas setiap tindakan yang dilaksanakan.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan menulis puisi siswa kelas XII Akuntansi SMK Prima Unggul Ciputat, Tangerang pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis puisi pada tiap aspek mengalami peningkatan. Rata-rata skor pada aspek bahasa kias pada siklus I mencapai rata-rata 53.5 dan setelah dilakukan pembelajaran siklus II skor rata-rata mencapai 61.5 atau meningkat 8,0 atau sebesar 7%. Pada aspek citraan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 69.5 dan setelah pembelajaran menulis puisi siklus II skor rata-rata mencapai 82 meningkat 12.5 atau sebesar 8.3%. Pada aspek versifikasi atau rima skor rata-rata yang diperoleh mencapai pada siklus I mencapai 53.5 pada siklus II rata-ratanya menjadi 81 meningkat 27.5 atau sebesar 20.4%. Pada aspek amanat skor rata-rata yang diperoleh mencapai pada siklus I mencapai 69.5 pada siklus II rata-ratanya menjadi 83 meningkat 13.5 atau sebesar 8.9%. Pada aspek diksi skor rata-rata yang diperoleh mencapai pada siklus I mencapai 70 pada siklus II rata-ratanya menjadi 87.5 meningkat 17.5 atau sebesar 11.1%. Pada aspek tema skor rata-rata yang diperoleh mencapai pada siklus I mencapai 76 pada siklus II rata-ratanya menjadi 95.5 meningkat 19.5 atau sebesar 11.4%. Aspek terakhir struktur bait, rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I mencapai 53.5 dan setelah pembelajaran pada siklus II diperoleh rata-rata 73 meningkat 19.5 atau sebesar 15,4%. Rata-rata skor klasikal pada siklus I mencapai 63.6 sedangkan pada siklus II mencapai 80.5 meningkat 16.9 atau sebesar 11.7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, F Elizabeth, 2007. *Collaborative Learning Technuques*
- Borwn, H. Douglas, 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa edisi kelima*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat
- Depdiknas.2006. *Panduan Pengembangan Penilaian Kelas*, Jakarta: Depdiknas
- Guntur Hendri Tarigan, 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung Angkasa.
- Hill, Susan, 1996 .*The Collaborative Class room.Aguide to cooperative Learning*.
- Jabrohim, dkk, 2001, *Menulis Kreatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jerome Beaty, *The Northon Introduction to Literature shorter eight edition*, London: Company.
- Sutedjo Kasnadi 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Siswanto, *Apresiasi Puisi-Puisi Sastra Inggris*, Surakarta: Muhammadiyah University Pies, Jog 2
- Wahyudi Siswanto. *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: PT Grasindo 2008